

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP  
PENINGKATAN UMKM DI BPRS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Perbankan Syariah*

**Oleh**

**FITRI ERNILA YENTI**  
**NPM: 1601270137**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP  
PENINGKATAN UMKM DI BPRS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Study Perbankan Syariah*

Oleh :

**FITRI ERNILA YENTI**

**NPM. 1601270137**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

**UMSU**

**Dr.Hj Siti Mujiatun, SE, MM**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya*

*Ayahanda Marlan Santoso Nasution*

*Ibunda Erni Nilagati*

*Adinda Anggi Rafi Lestari*

*Adinda Intan Suci ramadhani*

*Adinda Agung Ramadhan*

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &  
Keberhasilan bagi diri saya*

Moto Hidup :

*Aku Tidak Aneh, Hanya Saja Aku Edisi Terbatas*

### **Pernyataan Orisinalitas**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Ernila Yenti  
NPM : 1601270137  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UMKM di BPRS.** Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Novembaer 2020

Yang Menyatakan



**Fitri Ernila Yenti**

**NPM : 1601270137**

**PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI BERJUDUL**  
**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDARABAH TERHADAP**  
**PENINGKATAN UMKM DI BPRS**

Oleh :

**FITRI ERLINA YENTI**  
**NPM : 1601270137**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga  
Naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui  
Untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, November 2020

Pembimbing

Dr.Hj.Siti Mujiatun, SE,MM

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2020**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya | *disebutkan*  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**Nama Mahasiswa** : Fitri Ernila Yenti  
**NPM** : 1601270137  
**Program Study** : Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UMKM di BPRS

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

**Pembimbing Skripsi**

**Dr Hj. Siti Mujiatun, SE, MM**

**Diketahui/Disetujui**

**Oleh :**

**Dekan**  
**Fakultas Agama Islam**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Ketua Program Studi**  
**Perbankan Syariah**

**Selamat Pohan, S.Ag, MA**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Nomor dan tanggapnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankandalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Fitri Ernila Yenti  
NPM : 1601270137  
Program Study : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UMKM di BPRS

Medan, November 2020


Pembimbing Skripsi

Dr Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Selamat Pohan, S.Ag, MA



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Nasihat dan Tanggungjawab

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fitri Ernila Yenti  
Npm : 1601270137  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S. Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Dr Hj. Siti Mujiatun, SE, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UMKM di BPRS

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/20 Oktober	- Perbaiki sesuai arahan - Pengelolaan data - Perbaiki Pembahasan sesuai dengan pengolahan data		
22/20 Oktober	- Perbaiki Pembahasannya - Kesimpulan dan Saran - daftar pustaka sesuai dengan panduan		
27/20 Oktober	- Teori Pengambilan Sample - Rumusan Pengambilan Sample		
4/20 Nov	- Perbaiki Sesuai arahan - kesimpulan dan saran - tambahan Jurnal-jurnal dan daftar pustaka, Abstrak		

Medan, November 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Dr Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

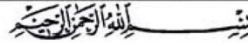




**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Nasibukan  
Nomor dan tanggapnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fitri Ernila Yenti  
Npm : 1601270137  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S. Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Dr Hj. Siti Mujiatun, SE, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan UMKM di BPRS

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/20 10/11	-Perbaiki sesuai arahan -tasyir penelitian -Abstrak, kesimpulan dan saran -daftar pustaka		
10/20 11	Acc. Proses lanjut		

Medan, November 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Pembimbing

Dr Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah )
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef


ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I

و  —	ḍammah	U	U
------------	--------	---	---

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـ ي —	fathah dan ya	AI	a dan i
ـ و —	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ا —	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : لَقِيَ
- ramā : مَرَّ
- qāla : قِيلَ

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: لزوجة الأطنا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدنيه المنيرة
- ṭalḥah: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّانَا
- nazzala : نَزَلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu'ima : نُوعِنَا

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرَّجُلِ
- as-sayyidatu: السَّيِّدَةِ
- asy-syamsu: الشَّمْسِ
- al-qalamu: الْقَلَمِ
- al-jalalu: الْجَلَلِ

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: نَا وَذَخْن
- *an-nau'*: اَنْوْء
- *syai'un*: شَيْء
- *inna*: اِنَّا
- *umirtu*: اَمْزْت
- *akala*: اَكَل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan



dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.



## **ABSTRAK**

***Fitri Ernila Yenti. 1601270137. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Peningkatan UMKM di BPRS. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.***

*Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di di BPRS. Rumusan masalah adalah Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di di BPRS? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pembiayaan mudharabah diperoleh  $t_{hitung}$  16,428. Karena  $t_{hitung}$  (16,428) >  $t_{tabel}$  (1,672) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial dan positif terhadap Laba UMKM. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,821 menunjukka bahwa Laba UMKM dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah sebesar 82,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.*

***Kata kunci: Pembiayaan Mudharabah, UMKM, BPRS***

## **ABSTRACT**

***Fitri Ernila Yenti. 1601270137. Effect of Mudharabah Financing on Increasing MSMEs in BPRS. Supervisor Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.***

*The research objective in this study was to analyze the effect of mudharabah financing on the increase in MSME profits in BPRS. The formulation of the problem is How is the effect of mudharabah financing on increasing MSME profits in BPRS? The research method used is quantitative research. Quantitative research is research that uses data in the form of numbers. The results showed that for mudharabah financing obtained tcount 16,428. Because tcount (16,428) > ttable (1,672) then Ha is accepted so that it can be concluded that mudharabah financing has a partial and positive effect on MSME Profits. From the results of the regression test using SPSS 18.0. obtained the coefficient of determination of 0.821 shows that MSME profit is influenced by mudharabah financing of 82.1% while the rest is influenced by other variables / factors not included in this study.*

***Keywords: Mudharabah Financing, MSME, BPRS***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Umkm di BPRS”.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Marlan Santoso Nasution dan Ibunda Erni Nilawati yang telah mendidik dan selalu memberikan dukungan tanpa batasan dengan penuh kasih sayang, semoga senantiasa tetap dalam lindungannya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan III di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, S.E., Sy., MEI selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Hj. Siti *Mujiatun*, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing proposal yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan proposal ini.

9. Seluruh staf dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara yang telah banyak menjadi peran dalam masa studi penulis selama ini.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Medan, November 2020

Penulis

**FITRI ERNILA YENTI**  
**NPM: 1601270137**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Sistematika Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Pembiayaan Bank Syariah .....	6
2. Penyaluran Dana .....	9
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	9
4. Akad-Akad Bank Syariah .....	14
5. Produk-Produk Bank Syariah .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	26

D. Variabel Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional Variabel.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian .....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Institusi .....	34
B. Penyajian Data .....	38
C. Analisis Data .....	40
D. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Saran.....	51

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pembiayaan Mudharabah .....	3
Tabel 4.1. Pembiayaan Mudharabah dan Laba UMKM .....	54
Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	59
Tabel 4.3. Hasil Uji Regresi .....	61
Tabel 4.4. Hasil Uji t Statistik .....	62
Tabel 4.5. Uji Koefisien Determinasi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. BPR Syariah .....	40
Gambar 4.2. Grafik Histogram.....	57
Gambar 4.3. Grafik P-P Plot .....	58

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui kredit perbankan masih menjadi masalah yang memprihatinkan bagi kebanyakan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Rendahnya kredit yang tersalur ke UMKM akibat adanya informasi yang tidak simetris antara kedua pihak. Untuk kelayakan kredit, menurutnya, bank perlu pelaporan keuangan yang lengkap dan masuk akal namun mayoritas UMKM masih kesulitan untuk melakukannya.

Dalam beberapa tahun terakhir telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji upaya-upaya dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah. Penelitian umumnya menyoroti keterbatasan pengembangan UMKM dikarenakan rendahnya aksesibilitas UMKM dalam mendapatkan kredit lunak dari lembaga keuangan. Rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan dikarenakan UMKM tidak memiliki kolateral yang cukup untuk mendapatkan kredit sedangkan lembaga keuangan harus menjalankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangannya.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi.<sup>1</sup>

Program pembiayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter.<sup>2</sup>

*Mudharabah* merupakan wahana utama bagi perbankan syari'ah untuk mobilisasi dana masyarakat yang terserak dalam jumlah besar dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha. *Mudharabah* merupakan salah satu aqad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip *profit and loss sharing*, dilakukan sekurang-kurangnya oleh

---

<sup>1</sup> Amin Dwi Ananda, "Pembiayaan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol X. Jilid X/Tahun 2018.

<sup>2</sup> Feni Dewi Anggraeni, "Pembiayaan usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 6 Tahun 2013.

dua pihak, dimana pihak pertama memiliki dan menyediakan modal (*shahibul mal*), sedangkan pihak kedua memiliki keahlian (*skill*) dan bertanggungjawab atas pengelolaan dana/manajemen usaha halal tertentu disebut *mudharib*.<sup>3</sup>

Konsep ini terdapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana. Distribusi pembagian hasil usaha hanya didasarkan pada akad *mudharabah*, dimana pembagian hasil usaha didasarkan pada nisbah yang telah disepakati di awal akad. Apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut merupakan konsekuensi bisnis (bukan penyelewengan atau keluar dari kesepakatan) maka pihak penyedia dana akan menanggung kerugian manakala *mudharib* akan menanggung kerugian managerial skill dan waktu serta nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya.<sup>4</sup> Pihak yang melakukan perhitungan distribusi hasil usaha adalah “*selalu mudharib*”, karena salah satu aturan dalam prinsip *mudharabah mutlaqah* pemilik dana memberi kuasa penuh kepada *mudharib* untuk mengelola dana untuk mendapatkan hasil usaha.<sup>5</sup>

Kepercayaan ini penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen proyek yang dibiayai dengan dana pemilik dana tersebut, kecuali sebatas memberikan saran-saran dan melakukan pengawasan pada pengelola dana.<sup>6</sup> Oleh karena itu, *mudharib* sebagai pihak yang diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola usaha hendaknya dapat meneladani sifat Rasulullah SAW yaitu STAF (siddiq, tabligh, amanah dan fathonah). Tanpa dilandasi hal tersebut, tidak ada keadilan antara pemilik dana dan pengelola dana. Kejujuran, keterbukaan, amanah sangat diperlukan oleh para pengelola bank syari'ah (termasuk BMT), terutama yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang merupakan karakteristik utama lembaga keuangan syari'ah.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Medan Bank ini berkembang pesat sejak mulai

---

<sup>3</sup> Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, Hal. 32

<sup>4</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Veresia Grafika, 1992, Hal. 21

<sup>5</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, Hal. 88-89

<sup>6</sup> Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal. 128

<sup>7</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Hal. 90

didirikan. Ini membuktikan bahwa BPRS telah berhasil meningkatkan kinerja banknya dengan bekerja sama dengan pelaku UMKM.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Mudharabah dan Laba UMKM**

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan (miliar)</b>	<b>Laba UMKM</b>
2015	5,28	9,32
2016	6,12	11,24
2017	7,15	12,70
2018	7,34	13,69
2019	7,85	14,28

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS selalu meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi belum bisa mencapai hasil yang signifikan. Hasil perolehan laba belum meningkat secara signifikan

Pada dasarnya, BPRS melakukan penyaluran pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan dengan aturan yang telah ditetapkan. Pelaku UMKM diberikan kemudahan oleh pihak bank. Adapun masalah yang dihadapi oleh BPRS adalah kurangnya informasi mengenai optimalisasi penyaluran yang selama ini belum banyak diketahui oleh pelaku UMKM. Selain itu, perkembangan UMKM di Indonesia masih belum menggembirakan. Masih banyak UMKM yang kekurangan modal. Pertumbuhan optimalisasi penyaluran pada UMKM rendah. Banyak pelaku UMKM yang tidak terdata sehingga penyaluran dana tidak lancar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pihak perbankan perlu memberikan uluran tangan yang lebih besar lagi kepada pelaku UMKM sehingga mereka dapat menikmati kucuran dana dari pihak bank sehingga dapat meningkatkan usaha mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN UMKM DI BPRS MEDAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan belum meningkat secara signifikan.
2. Persentase realisasi masih di bawah 100%.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di BPRS?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di di BPRS?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di BPRS.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di di BPRS.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran bagaimana dinamika optimalisasi penyaluran pembiayaan terhadap UMKM.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan dalam optimalisasi penyaluran pembiayaan pada UMKM di BPRS.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengkaji latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II          LANDASAN TEORETIS**

Bab ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV         PEMBAHASAN**

Bab ini berbasis hasil analisa dan pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V          PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembiayaan Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.<sup>8</sup>

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 302

<sup>9</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 105-106

## **b. Tujuan Pembiayaan**

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk<sup>10</sup>:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pembiayaan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:<sup>11</sup>

- a. Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
- b. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan sumber daya modal tidak ada.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan sehingga

---

<sup>10</sup> Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 681

<sup>11</sup> Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 682

dapat menjadi jembatan dalam menyeimbangkan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan *stakeholder*, yakni:<sup>12</sup>

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik megharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Karyawan

Para pegawai dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c. Masyarakat

1) Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka megharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2) Debitur

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang di-inginkannya (pembiayaan) konsumtif.

3) Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 303

## 2. Penyaluran Dana

Penyaluran dana adalah transaksi penyediaan dana dan atau barang dan fasilitas lainnya kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.<sup>13</sup>

Jenis penyaluran dana berdasarkan tujuan:<sup>14</sup>

- a. Modal kerja, yaitu penyaluran dana yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan usaha bagi pembelian .
- b. Investasi yaitu penyaluran dana yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana.
- c. Konsumtif, yaitu menyalurkan dana yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## 3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### a. Definisi Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro kecil adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha kecil yaitu:

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 94

<sup>14</sup> Muhammad, *Ibid*, hlm. 102

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
3. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
4. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **b. Beberapa Kajian Pengembangan UMKM**

Karakteristik dan jenis UMKM sebenarnya sangat heterogen dan merupakan indikasi bahwa generalisasi kebijakan terhadap UMKM akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, kebijakan dengan pendekatan secara individual usaha juga sulit dilakukan karena berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Oleh karena itu Yoseva (2006) menyarankan pada tahap awal pengembangan UMKM dapat ditempuh melalui pendekatan sentra bisnis.

Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, maka dilakukan upaya-upaya baik yang berupa finansial maupun non-finansial. Dalam penelitiannya Yoseva (2006) mendapati bahwa 59,2% UMKM mengalami peningkatan omset perbulan setelah mendapat dukungan finansial. Sedangkan 20,2% UMKM tidak mengalami perubahan omset dan 7,8% UMKM malah mengalami penurunan omset setelah mendapat

bantuan finansial. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa program dukungan non-finansial sampai tingkat tertentu dirasakan cukup bermanfaat terutama dalam kaitannya terhadap layanan informasi, pembiayaan, pemasaran dan bahan baku.

Menurut Said dan Widjaja (2007), pengembangan UMKM mengacu pada pola pembiayaan yang dirancang dalam bentuk langsung, yaitu:

1. Hibah,
2. Dan bergulir,
3. Suku bunga murah,
4. Subsidi suku bunga.

Model pembiayaan di atas dikembangkan oleh beberapa departemen seperti Kementerian Koperasi dan UMKM, Departemen Pertanian, Kelautan dan Perikanan, Perindustrian dan Perdagangan.

### **c. Klasifikasi dan Ciri-Ciri UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)<sup>15</sup>

Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM):

- 1) Bahan baku mudah diperoleh.

---

<sup>15</sup> <http://tatangfh.wordpress.com>. *Kebijakan Umum Pembinaan dan Pengembangan KUMKM*

- 2) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
- 3) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
- 4) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- 5) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar local/domestic dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
- 6) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.<sup>16</sup>

#### **d. Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah**

Pemberdayaan UMKM merupakan perlakuan yang diberikan terhadap UMKM yang tidak berdaya supaya menjadi berdaya dalam arti menghilangkan atau paling tidak mengurangi kelemahannya serta mengaktualkan potensi dan memanfaatkan peluangnya. UMKM yang berdaya adalah UMKM yang memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen dan para stakeholder lain, serta memiliki daya saing yang kuat.

Dalam rangka meningkatkan kemampuannya UMKM membutuhkan: pelatihan, pendampingan, konsultasi, dan temu usaha. Berkaitan dengan fungsi pendampingan dan konsultasi, selama ini berbagai lembaga/instansi telah melakukannya seperti: Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Departemen Pertanian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di BKKBN, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Perguruan Tinggi, konsultan swasta dan sebagainya.

UMKM yang berdaya adalah UMKM yang memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen serta para stakeholder, memiliki

---

<sup>16</sup> Arief Rahman, *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatang Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah*, Seminar Teknologi Informasi (SNATI), ISSN: 1907-5022, Yogyakarta, 2009, h.24

daya saing yang kuat. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: meningkatkan akses perbankan/lembaga keuangan, pemberdayaan KKMB, melalui kemitraan, dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan.<sup>17</sup>

#### **e. Sumber permodalan**

UMKM memerlukan dana dari sumber permodalan, di lain pihak sumber permodalan memiliki cukup dana untuk disalurkan kepada UMKM, akan tetapi terjadi suatu gap sehingga kedua kutub tersebut tidak pernah ketemu sehingga tidak terjadi transaksi.

Kendala-kendala yang menjadi penyebab sulitnya UMKM mengakses sumber permodalan antara lain: tidak saling mengenal antara sumber permodalan dengan UMKM, adanya perbedaan kebiasaan di mana para pengusaha UMKM tidak terlalu akrab dengan pembukuan sementara di lain pihak perbankan sangat akrab dengan pembukuan, ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha termasuk sulitnya memenuhi persyaratan administratif yang diminta pihak pemilik dana.<sup>18</sup>

Suatu hal yang wajar apabila pemilik dana dalam memberikan pendanaan kepada pihak lain dengan sangat hati-hati, sebab siapapun dalam melepaskan dananya berharap bahwa dana itu aman, dalam arti dana tersebut dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan daripadanya.<sup>19</sup> Tanpa adanya saling mengenal tidak mungkin pemilik dana memberikannya kepada pihak lain, hal ini sepadan dalam kehidupan sehari-hari orang tidak akan menikah kalau masing-masing belum saling kenal.<sup>20</sup>

UMKM seringkali tidak melakukan pembukuan atau membuat pembukuan yang sangat sederhana, di mana berbagai biaya tidak diperhitungkan dengan jelas seperti: tidak dilakukan penyusutan terhadap

---

<sup>17</sup> Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*.(Yogyakarta:BPFE,2004), h.74

<sup>18</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 40-45

<sup>19</sup> Amir Machmud, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.26-27.

<sup>20</sup> Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia,2004), h.52



aktiva tetap, tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja pribadi atau keluarga, dan tidak memisahkan asset perusahaan dengan kekayaan pribadi. Kondisi ini akan menimbulkan kesulitan kepada pihak pemilik dana untuk melakukan kelayakan usaha.

Kelayakan dari usaha yang akan dibiayai merupakan suatu pegangan bagi sumber permodalan (pemilik modal) untuk menentukan apakah akan mendanai usaha tersebut atau tidak. Oleh karena itu kemampuan menyusun studi kelayakan menjadi sangat penting, sebab mungkin saja sebenarnya usaha yang akan dibiayai itu sangat potensial dan akan mampu memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi karena penyajian dalam studi kelayakannya tidak menggambarkan potensi ril kalau usaha itu dibiayai, maka sumber permodalan tidak mau memberikan pendanaan. Dengan perkataan lain walaupun usaha itu akan memberikan keuntungan yang besar, tapi kalau kelayakan usahanya tidak mampu meyakinkan sumber permodalan, maka usaha itu tidak akan didanai. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: mempertemukan UMKM dengan para pemilik dana, memberikan pelatihan pembukuan dan penyusunan studi kelayakan usaha atau proposal pengajuan dana.<sup>21</sup>

#### 4. Akad-Akad Bank Syariah

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dan menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Pengelolaan dana tersebut didasarkan pada akad-akad yang disesuaikan kaidah muamalat.<sup>22</sup>

Menurut fiqh muamalat membagi akad menjadi dua yaitu,:

A. Akad *tabarru*,, yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *non-profit transaction*. Transaksi ini dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam

---

<sup>21</sup> Nitisusatro, Mulyadi, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.83

<sup>22</sup> Amir Machmud, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.26-27.

rangka berbuat kebaikan yang hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Contoh akad *tabarru*,, adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1.) *Wadiah (Depositary)*

Titipan dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendaki..

2.) *Kafalah (Guaranty)*

Akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

3.) *Wakalah (Deputyship)*

Akad pemberian kuasa ( *muwakil* ) kepada penerima kuasa ( *wakil* ) untuk melaksanakan suatu tugas ( *tuakil* ) atas nama pemberi kuasa.

4.) *Hiwalah (Transfer Service)*

Akad yang mengharuskan pemindahan utang dari yang ber-tanggung kepada penanggung jawab yang lain.

5.) *Ar-Rahn (Mortgage)*

Menahan salah satu harta milik nasabah yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

6.) *Al-Qardh (Soft and Benevolent Loan)*

Pemberian harta kepada nasabah yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

7.) *Dhaman*

Menggabungkan dua beban ( tanggungan ) untuk membayar utang, menggadaikan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

B. Akad *tijarah (compensational contract)* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan mencari keuntungan atau bersifat komersil, akad *tijarah* antara lain sebagai berikut:

1) *Murabahah (Deferred Payment Sale)*

---

<sup>23</sup> Amir Machmud, *Ibid*, hlm 26.

<sup>24</sup> Amir Machmud, *Ibid*, hlm 27.

Akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2) *Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)*

Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak melakukan kontribusi dana (atau amal/*expertise* ) dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3) *Salam (In-front Payment Sale)*

Pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.

a. *Istishna (Purchase by Order or Manufacture)*

Pembiayaan jual beli yang dilakukan bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah.

5) *Ijarah (Operational Lease)*

Perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

6.) *Muzara''ah*

Yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan tanaman pertanian setahun.

7.) *Musyaqoh*

Yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan pada tanaman pertanian tahunan.

8.) *Mukhabarah*

Yaitu *muzara''ah* tetapi bibitnya berasal dari pemilik tanah.

## 5. Produk-Produk Bank Syariah

Produk umum perbankan syari'ah merupakan penabungan berkenaan cara penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syari'ah seperti yang telah diuraikan. Dalam sistem perbankan syari'ah, terdapat beberapa produk yang telah dioperasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Namun demikian, terdapat sejumlah produk perbankan syari'ah yang belum diterapkan karena beberapa alasan. Namun, telah diterapkan di beberapa Negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Produk-produk perbankan syari'ah yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional untuk dijalankan antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

### a. *Mudharabah*

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antara pihak dimana pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.<sup>26</sup> Keuntungan usaha secara *mudharabah*, dibagi menurut kesepakatan yang diuntungkan dalam kontrak. Apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat kelalaian si pengelola.

### b. *Murabahah*

*Murabahah* merupakan salah satu produk perbankan syari'ah baik kegiatan usaha yang bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak penjual dengan pihak pembeli.<sup>27</sup> Perbedaannya dengan *riba* ialah kalau *riba* bunga atau keuntungan yang jumlahnya sama dengan pokok pinjaman atau lebih.<sup>28</sup> *Riba* berasal dari *rab-a* yang artinya menambah atau melebihi sementara *ribh* berasal dari akar *rabiha* yang artinya memperoleh atau keuntungan. Tentu saja ayat di atas menjelaskan bahwa keuntungan bukanlah satu bentuk *riba*.<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 40-45

<sup>26</sup> [www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html](http://www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html)

<sup>27</sup> [www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html](http://www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html)

<sup>28</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm 68

<sup>29</sup> Mervin K. levis, *Perbankan Syariah*, Serambi. hlm 57

a. *Musyarokah*

*Musyarokah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikankontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>30</sup>

d. *Wadiah*

*Wadiah* dalam tradisi fiqih Islam, dikenal dengan prinsip titipan atau simpanan. *Wadiah* juga diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepihak lain. Dapat dikatakan bahwa sifat dari *wadiah* menjadi produk perbankan syari'ah berbentuk giro yang merupakan titipan murni (*yad dhomanah*).<sup>31</sup>

e. *Ijarah*

*Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahank epemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* juga dapat diartikan *lase contract* dan juga *hire contract*. Karena itu, *ijarah* dalam kontek perbankan syari'ah adalah suatu *lase contract*. *Lase contract* adalah suatu lembaga keuangan menyewakan peralatan, baik dalam bentuk sebuah bangunan maupun barang, seperti mesin-mesin, pesawat terbang dan lain-lain.<sup>32</sup>

f. *Qord Al-Hasan*

*Qord Al-Hasan* dalam operasional perbankan syari'ahmerupakan salah satu prodak yang ditawarkan dari segi pembiayaan. *Qord ak-hasan* adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata-mata. Dalam hal ini, peminjaman tidak dituntut untuk mengembalik apapun kecuali modal pinjaman. Namun, nabi Muhammad SAW mengalahkan agar para sahabat memberikan *profite* sebagai terimakasih kepada orang yang telah meminjamkan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> [www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index](http://www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index)

<sup>31</sup> [www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html](http://www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html),

<sup>32</sup> [www.Bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index](http://www.Bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index)

<sup>33</sup> [www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html](http://www.bapepam.go.id/syari'ah/fatwa/index.html)

## B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pendukung penelitian ini, maka di bawah ini peneliti tampilkan penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Kesimpulan
Prihatin Lumbanraja <sup>34</sup>	Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Menjahit dan Bordir di Kecamatan Medan Areaa Kota Medan.	Hasil penelitian yaitu kegiatan pengabdian masyarakat dalam kesempatan kali ini dirasakan cukup singkat. Masih banyak rencana kegiatan yang belum terealisasi secara efektif. Sebagai contoh, tim pengabdian masih memerlukan waktu yang lebih lama agar evaluasi kemajuan mitra dirasakan lebih baik lagi. Dengan demikian, sangat disarankan untuk mengevaluasi kembali kebijakan lama waktu pengabdian yang diberikan. Banyak sekali usaha UMKM yang memerlukan kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti pada usaha Bordir ini. Secara umum mereka memerlukan pengetahuan manajemen secara mendasar agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu dilestarikan, khususnya dalam aspek pembangunan kompetensi UMKM yang merupakan pemberi sumbangan terbesar dalam pembangunan Indonesia melalui sumbangan pendapatan domestik bruto usaha.
Amin Dwi Ananda <sup>35</sup>	Pembiayaan Pembiayaan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang.	Hasil penelitian yaitu setelah menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pembiayaan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang” serta melakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kota Malang sudah memiliki banyak potensi di 15

<sup>34</sup> Prihatin Lumbanraja. *Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerajinan Menjahit dan Bordir di Kecamatan Medan Area Kota Medan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU. No. 46. Vol. 2. 2017.

<sup>35</sup> Amin Dwi Ananda. *Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. X Jilid X. 2013.

		<p>sektor industri kreatif , dari semua sektor tersebut tiap sektor memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berbeda. Selain itu, banyak permasalahan di tiap sektor seperti permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pada sektor kuliner, kerajinan, fashion, dan permainan interaktif. Pada faktor Kelembagaan, seperti pada sektor kuliner, musik, pada faktor Infrastruktur dan teknologi seperti pada sektor kerajinan, permainan interaktif. Dan faktor pemasaran seperti sektor kuliner, kerajinan, fashion, musik maka perlu adanya sinergi untuk bekerjasama antara semua sektor industri kreatif baik dengan pemerintah maupun dengan swasta. Hasilnya yaitu kuliner berada pada pada kuadran 1, kerajinan pada kuadran 1, fashion pada kuadran 1, musik pada kuadran 4 dan game interaktif pada kuadran 3.</p>
Ariani <sup>36</sup>	<p>Kajian Strategi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan.</p>	<p>Hasil penelitian yaitu berdasarkan analisis internal dan eksternal UMKM kota Tarakan beserta diagram cartesius dapat diperoleh bahwa yang menjadi strategi utama adalah strategi Growth (pertumbuhan) dimana UMKM kota Tarakan memanfaatkan seluruh kekuatan UMKM yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas/ijin produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan peningkatan SDM di dalam UMKM di kota Tarakan. Permasalahan yang timbul dalam pembiayaan usaha pada UMK M di Kota Tarakan dapat diatasi dengan menggunakan Strategi WO dimana strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada dan strategi WT dengan menitik beratkan pada kondisi perekonomian secara umum menjadi dasar perencanaan kedepan bagi perkembangan usaha UMKM Kota</p>

<sup>36</sup> Ariani. *Kajian Strategi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 13. No. 2. September 2017.

		<p>Tarakan. Bagi UMKM kota Tarakan agar menjaga stabilisasi dari usaha baik dari penggunaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja hingga birokrasi pemerintahan. Mempelajari dan membuat ijin paten guna mendapatkan perlindungan usaha baik dari monopoli maupun dari ekspansi eksternal dari pemerintah memperbaiki manajemen internal meminimalkan hambatan secara eksternal seperti kesediaan tenaga listrik yang dianggap mengganggu kegiatan operasional dari UMKM di kota Tarakan dengan menyediakan sarana dan prasarana yaitu pelengkap peralatan produksi. Bagi pemerintah dan lembaga terkait agar memberikan keleluasaan dalam pembiayaan usaha UMKM di kota Tarakan baik dalam hal penyediaan pelatihan, sarana dan prasarana serta penyediaan informasi bagi pengembangan UMKM di kota Tarakan.</p>
<p>Feni Dwi Anggraeni<sup>37</sup></p>	<p>Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang.</p>	<p>Hasil penelitian yaitu pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dalam meningkatkan potensi serta kemajuan usahanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: a) Pengadaan permodalan, mayoritas pengusaha emping jagung memulai usahanya menggunakan modal dengan tabungan sendiri. b) Inovasi hasil produksi, untuk menarik daya minat masyarakat sebagai konsumen pengusaha emping jagung telah melakukan inovasi terhadap hasil produksinya dengan memberikan berbagai macam rasa dalam produk emping jagung agar masyarakat tidak bosan dan dapat memilih sesuai selera. Inovasi ini terbukti lebih meningkatkan daya tarik masyarakat dibandingkan produk sebelumnya yang hanya memiliki rasa original</p>

<sup>37</sup> Feni Dwi Anggraeni. *Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1. No. 1. Universitas Brawijaya. Malang. 2013.



		saja. C) Perluasan jaringan pemasaran, pengusaha emping jagung telah menggunakan internet sebagai sarana dalam memasarkan hasil produksinya berbekal pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang serta memasarkan ke supermarket, Pusat Oleh-oleh Kota Malang, dan beberapa toko yang dimilikinya. Dari situlah jaringan pemasaran semakin meluas hingga ke kota-kota lainnya.
--	--	--

Persamaan:

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu mengenai pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Perbedaan:

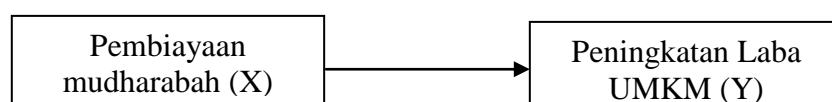
Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu tidak meneliti perbankan, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti perbankan.

### C. Kerangka Berfikir

Pembiayaan mudharabah dilandasi adanya perpindahan manfaat atau sewa. Transaksi ini dapat menjadi transaksi leasing sebagai pilihan kepada penyewa/nasabah untuk membeli aset tersebut pada akhir masa penyewaan, meskipun hal ini tidak selalu dibutuhkan. Dalam perbankan syariah transaksi ini dikenal dengan sewa muntahiyah bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Bank mendapatkan imbalan atas jasa sewa tersebut.

ROA adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang baik. ROA merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



### **Gambar 2.1** **Kerangka Berfikir**

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan UMKM. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan maka akan semakin tinggi pula peningkatan UMKM.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1.  $H_0$  = diterima, tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di BPRS
2.  $H_a$  = ditolak, ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan laba UMKM di BPRS



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan dan atau lebih variable satu dengan variabel lain. Alasan peneliti memiliki asosiatif sebagai metode penelitian disebabkan dalam penelitian ini mempunyai hubung antar variabel yang satu dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan regresi linier, uji t, dan koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi yang diambil sebagai obyek penelitian penulis adalah PT. BPRS Al Washliyah yang beralamat di Jl. Gunung Krakatau No.28, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan November 2020. Perinciannya dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian Penulis**

No	Kegiatan	Jul				Agus				Sep				Ok				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3	Seminar Proposal					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Analisis Data										■	■									
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Meja Hijau																	■	■		

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.<sup>94</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang ada di Indonesia.

**Tabel 3.2**  
**Populasi BPRS**

No.	Nama BPRS
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah
2	PT BPRS Amanah Ummah
3	PT BPRS Artha Karimah Irsyadi
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah
5	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia
6	PT BPRS Mentari
7	PT BPRS Tulen Amanah
8	PT BPRS Indo Timur
9	PT BPRS Baiturridha Pusaka

<sup>94</sup> Azuar Juliandi et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2015), h. 51

10	PT BPRS Harta Insan Karimah
11	PT BPRS Barkah Gemadana
12	PT BPRS Manfaatsyariah
13	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi
14	PT BPRS Margirizki Bahagia
15	PT BPRS Bangun Drajat Warga
16	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung
17	PT. BPRS PNM Patuh Beramal
18	PT BPRS Baktimakmur Indah
19	PT BPRS Baiturrahman
20	PT BPRS Tengku Chiek Dipante
21	PT BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali
22	PT BPRS AlMasoem
23	PT BPRS Harum Hikmahnugraha
24	PT BPRS Dana Moneter
25	PT BPRS Surya Sejati
26	PT BPRS Amanah Bangsa
27	PT BPRS Asri Madani Nusantara
28	PT BPRS Muamalah Cilegon
29	PT BPRS Daarut Tauhiid
30	PT BPRS Al Washliyah
31	PT BPRS Al Wadi'ah
32	PT BPRS Attaqwa
33	PT BPRS Niaga Madani
34	PT BPRS Al Falah
35	PT BPRS Hasanah
36	PT BPRS Wakalumi
37	PT BPRS Artha Fisabilillah
38	PT BPRS Al Ihsan
39	PT BPRS Nurul Ikhwan
40	PT BPRS Hikmah Wakilah
41	PT BPRS Ikhsanul Amal
42	PT BPRS Bhakti Haji
43	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung
44	PT BPRS Amanahsejahtera
45	PT BPRS Bandar Lampung
46	PT BPRS Muamalat Harkat
47	PT BPRS Al Barokah
48	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
49	PT BPRS Gebu Prima
50	PT BPRS Daya Artha Mentari

51	PT BPRS Mulia Berkah Abadi
52	PT BPRS Puduarta Insani
53	PT BPRS Mentari Pasaman Saiyo
54	PT BPRS Berkah Dana Fadhilah
55	PT BPRS Bina Rahmah
56	PT BPRS Al Hijrah Amanah
57	PT BPRS Gala Mitra Abadi
58	PT BPRS Carana Kiat Andalas
59	PT BPRS Gowata
60	PT BPRS Amanah Insani
61	PT BPRS Rif'atul Ummah
62	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya
63	PT BPRS Asad Alif
64	PT BPRS Ampek Angkek Candung
65	PT BPRS Al Mabrur Babadan
66	PT BPRS Ummu
67	PT BPRS Berkah Ramadhan
68	PT BPRS Bangka
69	PT BPRS Investama Mega Bakti
70	PT BPRS Bumi Rinjani Batu
71	PT BPRS Cilegon Mandiri
72	PT BPRS Situbondo
73	PT BPRS Tanggamus
74	PT BPRS Buana Mitra Perwira
75	PT BPRS Artha Surya Barokah
76	PT BPRS Bhakti Sumekar
77	PT BPRS Suriyah
78	PT BPRS Bina Amanah Satria
79	PT BPRS Artha Madani
80	PT BPRS Khasanah Ummat
81	PT BPRS Metro Madani
82	PT BPRS Al-Yaqin
83	PT BPRS Lantabur Tebuireng
84	PT BPRS Haji Miskin
85	PT BPRS Artha Mas Abadi
86	PT BPRS Al Salaam Amal Salman
87	PT BPRS Bina Finansia
88	PT BPRS Dinar Ashri
89	PT BPRS Bumi Rinjani Kepanjen
90	PT BPRS Dana Hidayatullah
91	PT BPRS Patriot Bekasi

92	PT BPRS Arta Leksana
93	PT BPRS Sindanglaya Katonapan
94	PT BPRS Bumi Artha Sampang
95	PT BPRS Karya Mugi Sentosa
96	PT BPRS Jabal Nur Tebuireng
97	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera
98	PT BPRS Artha Amanah Ummat
99	PT BPRS Mitra Amal Mulia
100	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera
101	PT BPRS Gayo
102	PT BPRS Syarikat Madani
103	PT BPRS Dana Mulia
104	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas
105	PT BPRS Sukowati Sragen
106	PT BPRS Dana Amanah Surakarta
107	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses
108	PT BPRS Sarana Prima Mandiri
109	PT BPRS Danagung Syariah
110	PT BPRS Rajasa
111	PT BPRS Tanmiya Artha
112	PT BPRS Kotabumi
113	PT BPRS Al Makmur
114	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia
115	PT BPRS Vitka Central
116	PT BPRS Annisa Mukti
117	PT BPRS FORMES
118	PT BPRS Central Syariah Utama
119	PT BPRS Cempaka Al Amin
120	PT BPRS Madinah
121	PT BPRS Lampung Timur
122	PT BPRS Adeco
123	PT BPRS Al Maburr Klaten
124	PT BPRS MERU SANKARA
125	PT BPRS Kota Juang
126	PT BPRS Amanah Insan Cita
127	PT BPRS Gunung Slamet
128	PT BPRS Artha Pamenang
129	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera
130	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta
131	PT BPRS Rahma Syariah
132	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang



133	PT BPRS SERAMBI MEKAH
134	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
135	PT BPRS Insan Madani
136	PT BPRS Unawi Barokah
137	PT BPRS Al-Madinah Tasikmalaya
138	PT BPRS Way Kanan
139	PT BPRS Oloan Ummah Sidempuan
140	PT BPRS Dharma Kuwera
141	PT BPRS Kota Mojokerto
142	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung
143	PT BPRS Gajahtongga Kotopiliang
144	PT BPRS Cahaya Hidup
145	PT BPRS Bahari Berkesan
146	PT BPRS Magetan
147	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang
148	PT BPRS Saka Dana Mulia
149	PT BPRS Harta Insan Karimah Makassar
150	PT BPRS Mitra Agro Usaha
151	PT BPRS MITRA AMANAH
152	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH SURAKARTA
153	PT BPRS Gotong Royong Kabupaten Subang
154	PT BPRS Aman Syariah
155	PT BPRS Harta Insan Karimah Tegal
156	PT BPRS Lampung Barat
157	PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat
158	PT BPRS Bogor Tegar Beriman
159	PT BPRS Unisia Insan Indonesia
160	PT BPRS Bobato Lestari
161	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera
162	PT BPRS Adam
163	PT BPRS Saruma Sejahtera
164	PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Ngawi

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>95</sup> Dengan arti lain, sampel adalah wakil-wakil dari populasi.<sup>96</sup> Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya, karena keterbatasan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah BPRS yang ada di Medan yaitu sebanyak 4 (empat) BPRS sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel BPRS di Sumatra Utara**

No	Nama BPRS
1	PT BPRS Al Washliyah
2	PT BPRS Amanah Insan Cita
3	PT BPRS Puduarta Insani
4	PT BPRS Gebu Prima
5	PT BPRS Insan Madani
6	PT BPRS Unawi Barokah
7	PT BPRS Dharma Kuwera
8	PT BPRS Cahaya Hidup
9	PT BPRS Bahari Berkesan
10	PT BPRS Vitka Central
11	PT BPRS Annisa Mukti
12	PT BPRS Central Syariah Utama
13	PT BPRS Cempaka Al Amin
14	PT BPRS Aman Syariah
15	PT BPRS Harum Hikmahnugraha
16	PT BPRS Dana Moneter
17	PT BPRS Surya Sejati
18	PT BPRS Amanah Bangsa
19	PT BPRS Asri Madani Nusantara
20	PT BPRS Hikmah Wakilah
21	PT BPRS Mulia Berkah Abadi
22	PT BPRS Carana Kiat Andalas
23	PT BPRS Berkah Dana Fadhilah
24	PT BPRS Artha Madani
25	PT BPRS Artha Surya Barokah
26	PT BPRS Buana Mitra Perwira
27	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya

<sup>95</sup> *Ibid*, Sugiyono, h. 80

<sup>96</sup> *Ibid*, h. 81.

28	PT BPRS Muamalat Harkat
29	PT BPRS Karya Mugi Sentosa
30	PT BPRS Mitra Amal Mulia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

### 3. Teknik penarikan sampel

Teknik penarikan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.<sup>97</sup> Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu sampel yang diambil adalah seluruh populasi.

#### D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pembiayaan mudharabah (X)

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Peningkatan UMKM (Y)

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bukanlah pengertian teoritis tetapi bertujuan untuk sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga mempermudah pemahaman dan membahas penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan mudharabah (X) adalah kegiatan pembiayaan dengan menyediakan barang modal baik dengan hak opsi (*finance lease*) maupun tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*). selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran. Data pembiayaan mudharabah yang digunakan adalah data dalam bentuk jutaan rupiah.
2. Peningkatan UMKM n(Y) yaitu suatu keberhasilan yang dicapai oleh UMKM dalam mengelola keuangan yang baik.

<sup>97</sup> Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 72.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan kunjungan ke perusahaan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diteliti.

## G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah dokumentasi yaitu data-data perusahaan yang sudah terdokumentasi.<sup>98</sup> Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data pembiayaan mudharabah dan peningkatan UMKM.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Metode Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier<sup>99</sup>:

$$Y = a + bX + e$$

**Gambar 3.1**  
**Regresi Linier Sederhana**

Keterangan:

Y = Peningkatan UMKM

a = Konstanta

b = Besaran koefisien regresi dari variabel bebas

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet, 19 (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 66

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet, 19 (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 277.

X = Pembiayaan mudharabah

e = error

## 2. Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 262

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

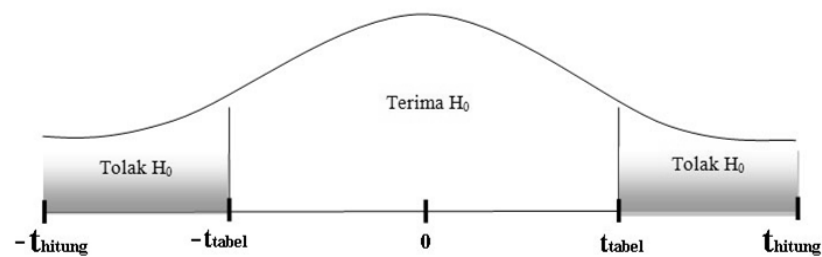
$r_{xy}$  = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah:

- a)  $H_0: r_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- b)  $H_0: r \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



**Gambar 3.3 Kriteria Pengujian Hipotesis**

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>100</sup>:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 278

Keterangan:

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi sederhana

100% = Persentase Kontribusi

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet, 19 (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 278.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam.

BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR Syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah terutama bagi hasil.<sup>101</sup>

#### **2. Moto, Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan**

##### **a. Moto**

Halal, aman, bersama syariah.

##### **b. Visi**

“Menjadikan BPR Syariah sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan ummat”.

##### **c. Misi**

- 1) Memberikan pelayanan yang optimal berdasarkan prinsip syariah dengan mengutamakan kepuasan.
- 2) Menjalankan bisnis yang sehat, serta melahirkan ide-ide inovatif untuk mendorong usaha bersama.

##### **d. Tujuan**

Tujuan utama manajemen BPR Syariah adalah merencanakan dan mengatur perusahaan untuk menambah penghasilan dan meningkatkan profit dan *falah oriented*.

#### **3. Produk Perusahaan**

##### **a. Produk Pendanaan**

- 1) Tabungan Wadi'ah

---

<sup>101</sup> Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Merupakan titipan nasabah yang dapat di tarik setiap saat dan bank dapat memberikan bonus kepada nasabah pemanfaatan dana titipan ini.

2) Tabungan Mudharabah.

Simpanan nasabah yang dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan di bagi sesuai nisbah yang telah disepakati, setoran awal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya tidak dibatasi.

3) Deposito Mudharabah.

Simpanan berupa investasi tidak terkait yang penarikannya sesuai jangka waktu yang ditetapkan dan akan memperoleh bagi hasil dengan kesepakatan.

**b. Produk Pembiayaan**

1) Pembiayaan Mudharabah

Merupakan kerjasama dengan pemilik dana kepada pengelola untuk kegiatan usaha tertentu dimana keuntungan di bagi sesuai nisbah yang disepakati.

2) Pembiayaan Musyarakah

Merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan modal serta keuntungan dibagi dan kerugian di tanggung bersama.

3) Pembiayaan Murabahah

Merupakan jual beli barang sebesar harga pokok barang di tambah dengan margin/keuntungan yang telah disepakati bersama di awal.

4) Ijarah

Merupakan akad sewa menyewa antara kedua belah pihak untung memperoleh imbalan atas barang yang di sewa.

5) Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akad sewa menyewa dengan opsi perpindahan hak di akhir sewa.

6) Transaksi Multi Jasa

Piutang yang diberikan kepada nasabah dalam memberikan manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.

7) Rahn (Gadai)

Penyerahan barang sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang.

8) Qardh

Pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman, secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

9) Qardhul Hasan

Dana kebajikan yang berasal dari zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS).



#### 4. Logo Perusahaan



#### B. Struktur Organisasi Perusahaan dan Job Description 1. Struktur Organisasi Perusahaan

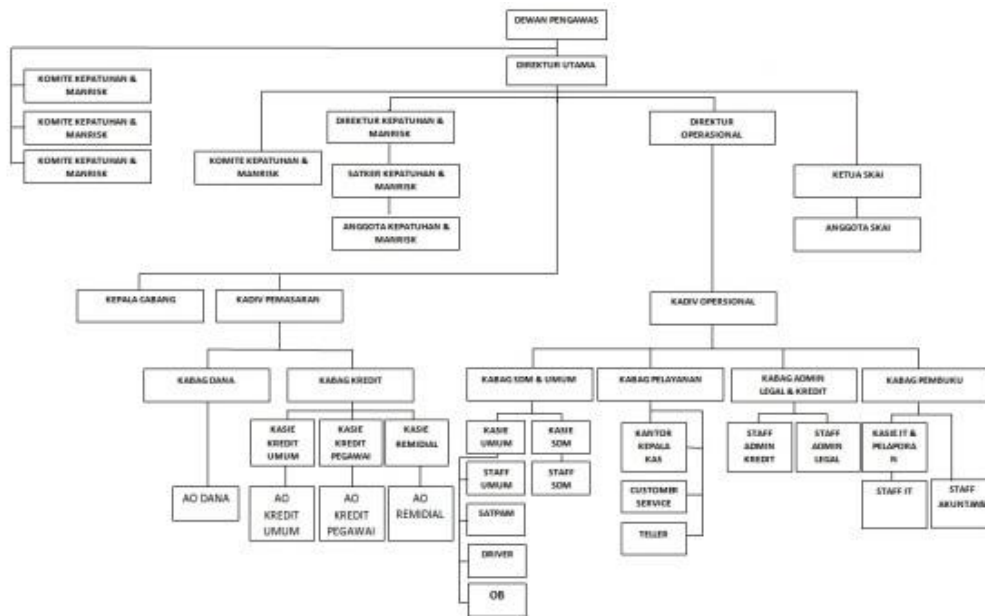
Struktur organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antara personil yang melaksanakan fungsi atau tugas masing-masing dan merupakan gambaran tentang pembagian bidang kegiatan dan pendelegasian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Struktur organisasi ini, merupakan struktur organisasi ini yang menggambarkan secara jelas wewenang dari atasan yang digariskan secara vertical kepada bawahan. Begitu juga sebaliknya, tanggung jawab dari bawahan akan diberikan secara langsung kepada atasan yang memberi perintah. Organisasi ini banyak dipakai oleh organisasi yang masih kecil, dengan jumlah karyawan sedikit dan spesialisasi pekerjaan masih sederhana.

Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk lebih mudah dalam pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu perusahaan, dan untuk memperjelas dalam bidang masing-masing tiap personil sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai serta bagaimana seharusnya hubungan fungsional antara personil yang satu dengan lainnya, sehingga tercipta keseluruhan yang baik dalam lingkungan kerja suatu perusahaan.

Pembentukan struktur organisasi perusahaan harus dibuat dengan bagan yang jelas, dan hal ini dimaksudkan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui siapa saja yang akan melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab serta wewenang yang ada pada struktur organisasi pada perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT. BPRS Syariah adalah sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. BPR Syariah**

## 2. Job Description Perusahaan

### a. DEWAN KOMISARIS

- 1) Dewan komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan dan kebijakan direksi serta memberikan nasihat kepada dewan direksi atas strategi dan berbagai hal kebijakan.
- 2) Memberikan persetujuan atas tindakan-tindakan tertentu direksi sebagaimana yang diatur dalam anggaran dasar perseroan.
- 3) Memonitor kemajuan, hasil, kebijakan dan keputusan yang dibuat dewan komisaris atau oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 4) Menyelenggarakan pertemuan rapat dewan komisaris dan memimpin rapat umum pemegang saham.
- 5) Melakukan pertemuan bulanan dengan dewan direksi untuk membahas dan meminta penjelasan atas strategi kebijakan, proyeksi dan tindakan yang diambil dewan direksi, khususnya yang berdampak pada bisnis reputasi perusahaan dan para pemimpinnya, serta upaya dewan

direksi dalam memaksimalkan nilai saham atau percepatan untuk mencapai profitabilitas.

#### **b. DEWAN DIREKSI**

Dewan direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan dibawah pimpinan direktur utama, bertanggung jawab atas semua kebijakan yang strategis dan operasional perusahaan sehari-hari. Dewan direksi bertanggung jawab kepada parapemegang saham dalam RUPS, dan sewaktu-waktu kepada dewan komisaris. Tugas dan tanggung jawab masing-masing direksi adalah sebagai berikut (peraturan terlampir):

Direktur utama, pemegang jabatan direktur utama bertindak sebagai pimpinan eksekutif perusahaan dan secara keseluruhan mempunyai tanggung jawab strategi dan manajemen sehari-hari terhadap aktivitas perseroan. Secara mendasar menetapkan arah, tujuan dan strategi serta kontrol atas kerja yang sinergis antara bidang keuangan, operasional, teknik, pemasaran, pengembangan bisnis dan umum.

Pemegang jabatan ini (Direktur Utama) juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya manusia secara keseluruhan mulai dari seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan (*training and development*), *compensation and benefit (performant appraisal)*, perencanaan karir (*career planning*), hubungan karyawan (*employee relations*) dan personal administrasi yang bertujuan akhirnya adalah menghasilkan sumber daya manusia berkualitas untuk menjawab kebutuhan bisnis dalam organisasi, berkoordinasi dengan Dewan Komisaris bila dianggap perlu. Direktur Utama juga bertanggung jawab atas beragam aspek legal dalam kerangka hubungan perusahaan yang dikelola oleh bagian umum.

Direktur Operasi menjalankan fungsi operasional dari bisnis utama perusahaan. Tugas dan tanggung jawab lainnya adalah membantu petugas Direktur Utama yang bertanggung jawab atas pencapaian penjualan dan menetapkan rencana pemasaran/penjualan. Rencana tersebut menjadi dasar dalam pengembangan bisnis perseroan, target keuangan anggaran operasional dan ukuran kinerja.

#### **c. DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

- 2) Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- 3) Mengawasi proses pengembangan produk bank.
- 4) Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- 5) Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
- 6) Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

#### d. DIREKTUR UTAMA

##### Tugas Pokok

- 1) Penanggung jawab BPR Syariah secara keseluruhan.
- 2) Membuat perencanaan kerja bidang pemasaran dan operasi bank.
- 3) Membuat proyeksi rencana anggaran baru.
- 4) Mempersiapkan tenaga sumber daya manusia yang terampil.
- 5) Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.
- 6) Melaksanakan pemberian keputusan pembayaran sesuai limit di dalam anggaran dasar.
- 7) Memberikan approval biaya diatas Rp. 100.000,- s/d Rp. 10.000.000,-.
- 8) Mengeluarkan persetujuan pengangkatan pegawai (SK).
- 9) Memberikan persetujuan pengangkatan kenaikan pangkat/gaji pegawai.
- 10) Melaksanakan solicit customer untuk upaya penghimpunan dana dan penempatan dana.
- 11) Melakukan monitoring sistem terhadap debitur-debitur berdasarkan kolektibility.
- 12) Sebagai alternate pengganti pemegang kunci Brankas, *Steel Save* (tempat penyimpanan asli jaminan nasabah pembayaran) bila Direktur Operasional berhalangan.
- 13) Memberikan motivasi kerja tinggi terhadap semua pegawai untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja.

#### e. DIREKTUR OPERASIONAL

##### 1) Tugas Pokok

Melakukan supervise terhadap operasional.

##### 2) Tugas Harian

- a) Melakukan supervise *staf teller*, akuntansi/deposito, pembiayaan dan umum.
- b) Memastikan laporan keuangan disiapkan dengan akurat.
- c) Melakukan *cash count* pada akhir hari.

- d) Melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan pencairan pembiayaan.
- e) Melakukan penyimpanan dokumen pembiayaan (*safe keeping and loan documentation*).
- f) Melakukan update data saham dan terkait dengan hubungan kepada pemegang saham.

#### **f. INTERNAL CONTROL/AUDITOR**

##### **1) Tugas Pokok**

- a) Pemeriksa Harian.
- b) Pemeriksa Bulanan.
- c) Pemeriksa Tahunan.

##### **2) Tata Cara Kerja**

- a) Hal-hal yang dilakukan dalam pemeriksaan harian adalah:
  1. Kebenaran posting *General Ledger*.
  2. Kelengkapan dokumen pendukung tiket transaksi.
  3. Kelengkapan approval pada dokumen yang diproses.
  4. Kewajaran laporan keuangan (neraca, laba/rugi).
- b) Pemeriksa bulanan meliputi pencocokan (*proofing*) seluruh rekening-rekening laporan keuangan dengan perinciannya. Dalam pemeriksaan bulanan termasuk juga pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen jaminan/*loan documentation*.
- c) Pemeriksa tahunan adalah pemeriksaan terhadap akuntansi laporan keuangan pada posisi akhir tahun. Lingkup pemeriksaan adalah sama dengan pemeriksaan yang dilakukan secara bulanan. Namun dalam pemeriksaan akhir tahun ini pemeriksa perlu memberikan perhatian terhadap perhitungan pajak, pencadangan akhir tahun, PPAP dan berbagai hal terkait dengan penyajian laporan pada akhir tahun.

#### **g. SUPERVISOR MARKETING**

##### **a. Tugas Pokok**

Mengkoordinir tugas-tugas dibagian sub bidang pemasaran:

- 1) Memeriksa hasil evaluasi analisa pembiayaan yang dibuat AO.
- 2) Memeriksa kelengkapan data-data calon nasabah.
- 3) Memeriksa trad dan bank *check* yang dibuat bagian hukum dan investigasi.
- 4) Melaksanakan pemeriksaan proses analisa pembiayaan.
- 5) Melaksanakan peninjauan usaha calon debitur.
  - 6) Melaksanakan *monitoring* sistem pembiayaan yang telah dicairkan.
  - 7) Melakukan hasil pemeriksaan hasil kredit review untuk diklasifikasi.
  - 8) Melakukan *monitoring* sistem sumber dana dan penggunaan pembiayaan jatuh tempo dan deposito jatuh tempo.
  - 9) Memberikan keputusan *over draft* sesuai dengan limit yang diberikan Direksi.
- 10) Memberikan persetujuan atau *approval* dalam penerbitan *half sheet trun*.

#### **h. SUPERVISOR**

##### **OPERASIONAL** Tugas,

##### Wewenang dan Tanggung Jawab

- 1) Sebagai *duty officer* sesuai intruksi operasional.
  - 2) Pemegangan kunci biasa ruang khasanah.
  - 3) Memeriksa laporan kas tiket membuat rekapitulasi neraca.
  - 4) Membuat penyusunan investasi dan rupa-rupa aktiva.
  - 5) Penanggung jawab alat tulis kantor.
  - 6) Memeriksa rekonsiliasi bank.
  - 7) Membuat laporan pajak dan pembayaran pajak.
  - 8) Memeriksa laporan bulanan ke BI.
  - 9) Membuat laporan triwulan ke BI.
- 10) Membuat laporan-laporan Komisariss dan Dewan Pengawas Syariah ke BI/semester.

#### **i. TELLER**

##### **1) Tugas Pokok**

- a) Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia.

- b) Memberikan pelayanan transaksi tunai.
- c) Memeriksa Cek/BG yang jatuh tempo untuk dilakukan proses kliring.
- d) Bertanggung jawab atas kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas yang terjadi secara harian.

## 2) Tata Cara Kerja

- a) Mempersiapkan tiket setoran/penarikan ke bank lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan limit.
  - b) Melaksanakan, merapikan, membersihkan uang dengan cara mengikat dan memberi ban kertas sesuai nominalnya.
  - c) Menyiapkan uang pengaman dengan uang kertas baru yang bernomor seri urut.
  - d) Meminta tambahan saldo kas kepada Supervisor dengan permintaan uang tunai bila kurang.
  - e) Menyiapkan saldo *cash box* sesuai limit yang ditentukan sebesar Rp. 15.000.000,-
  - f) Hitung dengan teliti setiap penyetoran/pembayaran yang tunai.
- g) Menerima slip setoran nasabah untuk tabungan/deposito beserta buku tabungan/aplikasi deposito dan slip setoran lainnya.
- h) Slip setoran wajib di tanda tangani penyetor, kemudian perhatikan nominal dan terbilang sudah terisi dengan benar, tanggal, nomor rekening serta keterangan.
  - i) Periksa uang dengan sinar ultra violet dan slip diperiksa kebenarannya, kemudian melakukan proses pembukuan transaksi, kemudian menyerahkan buku tabungan dan copy bukti setoran ke nasabah.
  - j) Menerima slip penarikan tabungan dan memperhatikan, tanggal, nama, nomor rekening, nominal, terbilang serta cocokan tanda tangan penarikan dengan *specimen*, tanda tangan dilembar depan 1x dan dilembar sebaliknya 2x.
  - k) Penarikan tabungan wajib menyertakan buku tabungan atau dengan meminta persetujuan. Direktur apabila menyimpang dari hal diatas.



- l) Penarikan tunai diatas Rp. 5 juta buat kan denominasinya dan penarikan ini diketahui. Direktur atau Supervisor dengan membubuhkan tanda tangan pada slip penarikan.
- m) Menerima bilyet deposito untuk pencairan yang telah disetujui oleh Supervisor serta cocokan tanda tangan penarikan dengan *speciment*, dan deposan membubuhkan tanda tangannya pada lembaran sebelah belakang oleh bilyet deposito 2x diverifikasi oleh teller.
  - n) Mengeluarkan biaya yang telah disetujui oleh Supervisor dan slip penarikan lainnya.
  - o) Pada akhir hari melakukan penjurnalan atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu dalam rekap mutasi harian teller.
  - p) Menyerahkan transaksi harian, jurnal harian, dan bukti-bukti transaksi ke petugas pemeriksa.
- q) Setelah transaksi diperiksa kebenarannya, selanjutnya menyerahkan jurnal harian beserta bukti-bukti transaksinya ke bagian *accounting*.
  - r) Kartu *speciment* tanda tangan di file teller dan pada akhir hari disimpan di dalam khasanah bersama dengan aplikasi deposito.
  - s) Pastikan saldo kas pada akhir hari telah sesuai dengan mutasi yang terjadi dan neraca dengan fisik yang ada dikas dan dikhasanah.
  - t) Simpan dan bersihkan seluruh perangkat-perangkat kerja setelah selesai jam kerja.
- u) Menyesuaikan rekap antar bagian dengan bagian-bagian lain pada sore hari tutup buku.

## **j. CUSTOMER SERVICE**

### **Tugas Pokok**

- 1) Melaksanakan pengadministrasian surat-surat masuk/keluar dan pengadministrasian dokumen-dokumen nasabah menyangkut Tabungan dan Deposito.
- 2) Memberikan pelayanan informasi produk pendanaan atau transaksi perbankan lainnya.

- 3) Membantu nasabah dalam melakukan pembukuan dan penutupan rekening Tabungan dan Deposito.
- 4) Menyiapkan buku tabungan dan mengeluarkan bilyet Deposito, kemudian mencatat semua transaksi tabungan kedalam buku tabungan.
- 5) Memberikan informasi saldo kepada nasabah.
- 6) Melakukan deposito bagi hasil Tabungan dan Deposito pada akhir tahun.
- 7) Memeriksa deposito yang akan jatuh tempo.
- 8) Sebagai Unit Kerja Khusus Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pemberantasan Terorisme (UJKK, APU, dan PPT).

## **k. PEMBIAYAAN**

### **1) Tugas Pokok**

- a) Melakukan pembukuan atas semua transaksi pembiayaan/piutang.
- b) Mencatat transaksi pembayaran ke dalam kartu pembiayaan/piutang.
- c) Membuat daftar pembiayaan/piutang jatuh tempo.
- d) Membantu tugas *marketing* dalam memberikan informasi kondisi pembiayaan/piutang masing-masing nasabah.
- e) Mencetak ke kartu kunjungan debitur hasil dari penagihan.
- f) Membuat laporan bulanan pinjaman kepada Dewan Komisaris dan laporan sandi pinjaman ke Bank Indonesia.
- g) Menyesuaikan laporan bulanan/mutasi pembiayaan dengan kartu debitur.
- h) Membuat klasifikasi pembiayaan Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet untuk disampaikan ke Direksi, Komisaris, *Marketing*, dan Supervisor.

## 2) Tata Cara Kerja

- a) Menerima aplikasi realisasi pembiayaan dari bagian teller.
- b) Membuat slip pencairan pembiayaan, dan meminta persetujuan kepada pejabat yang ditunjuk.
- c) Input transaksi kedalam sistem.
- d) Menyerahkan slip pencairan ke bagian teller atau tabungan.
- e) Menerima *copy* slip pencairan dari teller/tabungan setelah pembiayaan tersebut direalisasikan oleh bagian teller.
- f) Membukukan transaksi realisasi pembiayaan.
- g) Pada akhir hari melakukan penjurnalan atas semua transaksi yang terjadi pada hari itu.
- h) Menyerahkan transaksi harian, jurnal harian, dan bukti-bukti transaksi ke petugas pemeriksa.
- i) Setelah transaksi diperiksa kebenarannya, selanjutnya menyerahkan jurnal harian beserta bukti-bukti transaksinya ke bagian *accounting*.

## I. LEGAL/SAFE KEEPING

### 1) Tugas Pokok

- a) Mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan nasabah khususnya dalam hal kelengkapan dokumen permohonan.
- b) Melakukan *survey* ke lapangan untuk melakukan pengecekan agunan pembiayaan nasabah.
- c) Menilai secara hukum agunan pembiayaan yang diajukan nasabah.
- d) Melakukan proses penandatanganan akad pembiayaan bersama nasabah.
- e) Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen perjanjian dan jaminan nasabah.
- f) Mengatur dan membuat surat pemblokiran Kepala Desa/Lurah dan Camat untuk jaminan Surat Tanah.

## 2) Tata Cara Kerja

- a) Menerima permohonan *survey* dan transaksi jaminan dari *Account Officer*.
- b) Memeriksa kelengkapan legalitas data jaminan nasabah.
- c) Melakukan *survey* dan transaksi ke lapangan atas jaminan pembiayaan nasabah yang diajukan.
- d) Menyampaikan laporan hasil transaksi jaminan kepada *Account Officer*.

- e) Menerima dokumen dan berkas pembiayaan hasil persetujuan tim komite pembiayaan.
- f) Membuat perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya yang terkait dengan pembiayaan nasabah.
- g) Menghubungi nasabah dan menyampaikan waktu akad pembiayaan dan pencairan pembiayaan, serta hal-hal lainnya yang terkait dengan persyaratan pencairan pembiayaan.
- h) Menerima dokumen jaminan asli dari nasabah, dan memeriksa keabsahan dan kelengkapannya.
- i) Menghubungi Notaris untuk melakukan proses perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya baik secara *intern* ataupun *noteriel*.
- j) Menyampaikan format pencairan pembiayaan ke bagian operasi.
- k) Melakukan penyimpanan dokumen perjanjian pembiayaan dan jaminan asli nasabah ke dalam lemari yang ada di ruang khasanah dan buat duplikat dokumen perjanjian untuk persiapan pemeriksaan.

#### **m. ACCOUNTING**

##### **1) Tugas Pokok**

Melaksanakan pencatatan pembukuan secara lengkap dan diselesaikan pada hari kerja yang sama.

- a) Mempersiapkan buku besar, sub *ledger*, sub-sub *ledger*, *General Ledger*.
- b) Melaksanakan penelitian keabsahan *tickets* sebelum dilakukan posting ke buku besar.
- c) Memeriksa dan memastikan mutasi tanggal sebelumnya telah nihil pada program pembukuan.
- d) Melaksanakan *posting* berdasarkan nama dan nomor-nomor perkiraan rekening.
- e) Memeriksa dan mencocokkan hasil *posting* antara *back sheet* dengan *tickets* dan rekening buku besar, bila cocok dilakukan paraf petugas pemeriksa.
- f) Mencocokkan *balance sheet* antara rekap antar bagian.

- g) Melaksanakan koreksi pembukuan apabila ditemukan kesalahan, dengan menyerahkan kembali *ticket* kepada bagian yang menerbitkan *ticket* untuk diperbaiki dan diparaf oleh yang bersangkutan.
- h) Membuat laporan keuangan harian neraca dan laporan laba rugi kepada Ka.Operasional.
- i) Membuat laporan posisi likuiditas harian kepada Direksi.
- j) Membuat buku besar (*proffing* lampiran neraca) setiap akhir bulan.
- k) Membuat laporan bulanan ke Bank Indonesia.
  - l) Membuat laporan neraca akhir bulan dan laporan laba rugi bulan berjalan serta membuat perbandingan dengan bulan sebelumnya.
  - m) Membuat laporan rekonsiliasi bank akhir bulan.

**n. ACCOUNT OFFICER (AO)**

**1) Tugas Pokok**

- a) Melaksanakan Pelayanan kepada Permohonan Pembiayaan
- b) Membantu Kepala Grup *Marketing* dan Pimpinan dalam pemenuhan *budget*, khususnya untuk *asset growth*.
- c) Mencapai goal/target dalam hal peningkatan *income/profit* dan *asset* bank, dengan pelaksanaan sehari-hari berupa: mempertahankan *exiting debitur*/deposan, mencari nasabah baru dan memasarkan produk Bank (PT. BPR Syariah).
- d) Mencari nasabah (deposan, debitur) dan memonitor, memelihara dan *memanage* seluruh fasilitas yang diberikan atau produk yang ditawarkan, dengan tujuan mempertahankan *asset* bank, mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan.
- e) Mencari volume “*source of founds*” dan “*use of founds*” sesuai target yang ditentukan.
- f) Meningkatkan portofolio pembiayaan, deposito, serta memasarkan secara luas *service* produk Bank (PT. BPR Syariah) dan *controlling* atas aktivitas *marketing* secara umum.
- g) Bertanggung jawab atas proses perpanjangan pembiayaan yang telah jatuh tempo atas debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
- h) Bertanggung jawab atas proses pembiayaan baru, dalam hal ini *Account Officer* langsung menangani pinjaman untuk modal kerja atau untuk

investasi yang membutuhkan analisa keuangan dari laporan keuangan yang diberikan oleh nasabah, untuk menilai kelayakan pemberian pembiayaan.

- i) Melakukan orientasi pada kebutuhan nasabah dan pasar.

## 2) Tugas Harian

- a) Melakukan evaluasi pembiayaan, khususnya untuk pinjaman yang mempunyai limit yang besar atau *froup* dan menjadi tanggung jawab langsung *Account Officer* yang bersangkutan.
- b) Memproses permohonan pembiayaan bagi nasabah yang mempunyai prospek baik dan membuat tolakan bagi usulan pembiayaan yang tidak layak dibiayai.
- c) *Monitoring* fasilitas yang diberikan.
- d) Mempertahankan nasabah dengan memberikan *service* yang baik dan bertanggung jawab atas resiko yang mungkin timbul.
- e) Melakukan *solicitation* ke calon-calon nasabah baru maksimum 3x seminggu, lalu membuat *call report* dan *plan*.
- f) *Collecting fund* dalam rangka meningkatkan sumber dana, *booking loan*, menyiapkan proposal pembiayaan, mempertahankan debitur yang bagus (*maintain good debitur*).
- g) Mencari informasi tentang pesaing dan kondisi ekonomi.
- h) *Problem solving customer/non customer* dan juga melakukan *follow-up* nya, khususnya untuk deposan dan debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
- i) Mengusulkan klasifikasi/deklarifikasi pembiayaan.
- j) Menginstruksikan kepada asisten *Account Officer* untuk membuat surat-surat peringatan bagi debitur-debitur yang menunggak (baik pokok, margin maupun asuransi).
- k) Membaca ketentuan-ketentuan *intern Bank* (PT. BPR Syariah), Surat Edaran Bank Indonesia, memo, *literature*, surat kabar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bekerja.
- l) Melayani kebutuhan-kebutuhan nasabah atau calon nasabah baik secara langsung maupun melalui telepon.

## o. ADMINISTRASI PEMBIAYAAN

### 1) Tugas Pokok

- a) Memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembiayaan yang akan atau telah diberikan, seperti dokumen agunan, dan data lainnya.
- b) Menyiapkan surat-surat perjanjian dan surat pengikatan agunan yang terkait dengan pengajuan pembiayaan nasabah.
- c) Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengarsipan semua dokumen pembiayaan nasabah, khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah.
- d) Menghitung, mencatat, dan melakukan pembayaran atas asuransi, jasa proses pengikatan atau pemblokiran jaminan nasabah kepada pihak lain.
- e) Menghubungi Notaris untuk pengikatan secara notariel dan keaslian dokumen.
- f) Menghubungi Perusahaan Asuransi untuk Asuransi Jiwa, Kebakaran dan Kendaraan.
- g) Buat surat pemblokiran Kepala Desa/Lurah dan Camat untuk jaminan Surat Tanah.

## **2) Tata Cara Kerja**

- a) Menerima permohonan *survey* dan transaksi jaminan dari *Account Officer*.
- b) Memeriksa kelengkapan legalitas data jaminan nasabah.
- c) Melakukan *survey* dan transaksi ke lapangan atas jaminan pembiayaan nasabah yang diajukan.
- d) Menyampaikan laporan hasil transaksi jaminan kepada *Account Officer*.
- e) Menerima dokumen dan berkas pembiayaan hasil persetujuan tim komite pembiayaan.
- f) Membuat perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya yang terkait dengan pembiayaan nasabah.
- g) Menghubungi nasabah dan menyampaikan waktu akad dan pencairan pembiayaan, serta hal-hal lainnya yang terkait dengan persyaratan pencairan pembiayaan.
- h) Menerima dokumen jaminan asli dari nasabah, dan memeriksa keabsahan dan kelengkapannya.

- i) Menghubungi Notaris untuk melakukan proses perjanjian pembiayaan dan pengikatan lainnya baik secara *intern* ataupun *notariel*.
- j) Menyampaikan format pencairan pembiayaan ke bagian operasi.

## B. Penyajian Data

Di bawah ini data pembiayaansewadan Laba UMKM tahun 2015 sampai 2019 sebagaiberikut

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan Mudharabah dan Laba UMKM**

Tahun	Bulan	Pembiayaan (miliar)	Laba UMKM
2015	Januari	1,024	1,82
	Februari	1,012	1,848
	Maret	1,018	1,846
	April	1,02	1,836
	Mei	1,066	1,868
	Juni	1,024	1,858
	Juli	1,054	1,86
	Agustus	1,022	1,848
	September	1,038	1,802
	Oktober	1,034	1,842
	November	1,022	1,864
	Desember	1,028	1,804
2016	Januari	1,27	2,044
	Februari	1,234	2,056
	Maret	1,206	2,078
	April	1,25	2,016
	Mei	1,232	2,012
	Juni	1,242	2,018
	Juli	1,21	2,002
	Agustus	1,238	2,048
	September	1,23	2,028
	Oktober	1,252	2,016
	November	1,244	2,04
	Desember	1,262	2,078
2017	Januari	1,436	2,416
	Februari	1,472	2,412
	Maret	1,418	2,384
	April	1,42	2,238
	Mei	1,446	2,246



	Juni	1,44	2,286
	Juli	1,468	2,42
	Agustus	1,476	2,248
	September	1,414	2,312
	Oktober	1,438	2,466
	November	1,404	2,238
	Desember	1,454	2,374
2018	Januari	1,418	2,848
	Februari	1,416	2,658
	Maret	1,436	2,7
	April	1,438	2,726
	Mei	1,428	2,628
	Juni	1,404	2,726
	Juli	1,446	2,778
	Agustus	1,45	2,686
	September	1,438	2,66
	Oktober	1,44	2,822
	November	1,466	2,644
	Desember	1,42	2,862
2019	Januari	1,504	2,838
	Februari	1,574	2,976
	Maret	1,534	2,816
	April	1,568	2,918
	Mei	1,546	2,9
	Juni	1,512	2,86
	Juli	1,578	2,834
	Agustus	1,534	2,908
	September	1,55	2,926
	Oktober	1,506	2,948
	November	1,52	2,874
	Desember	1,538	2,81

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS selalu meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi belum bisa mencapai hasil yang signifikan. Hasil perolehan laba belum meningkat secara signifikan.

#### **D. Analisis Data**

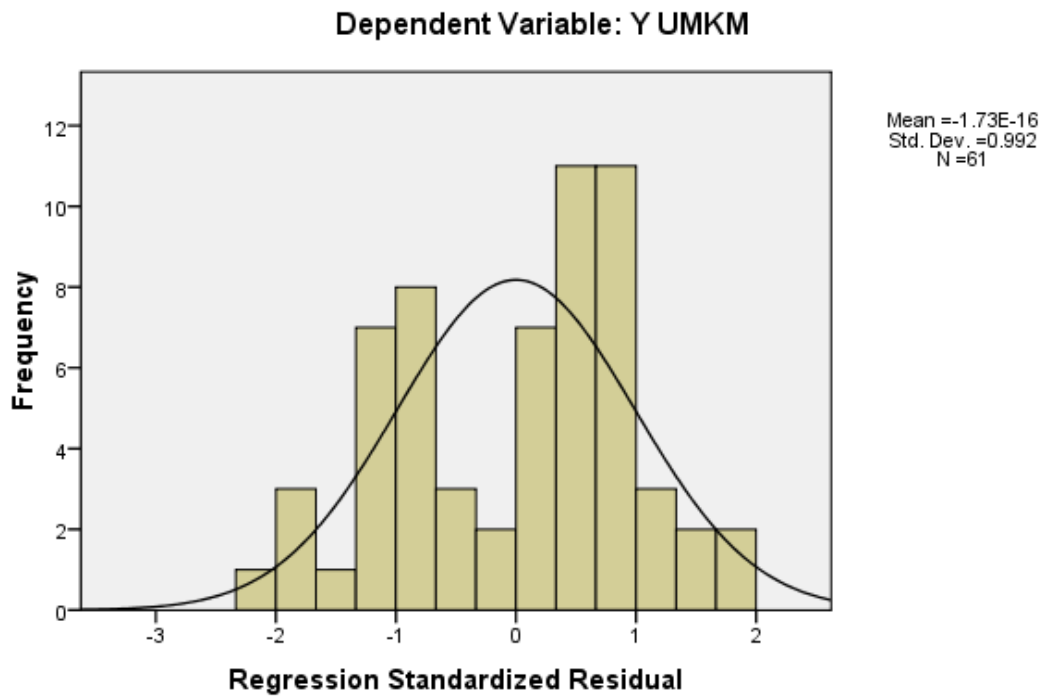
##### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

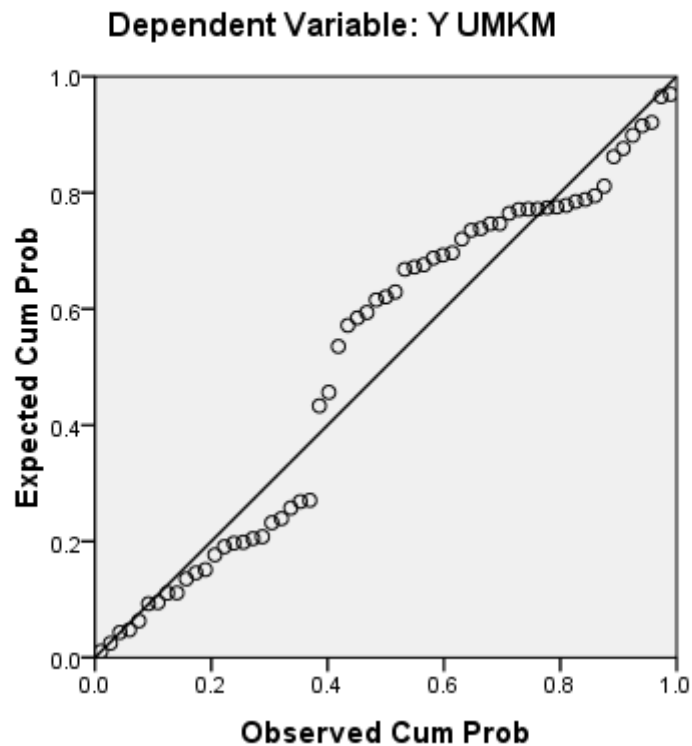
### Histogram



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.3**  
**Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencair jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

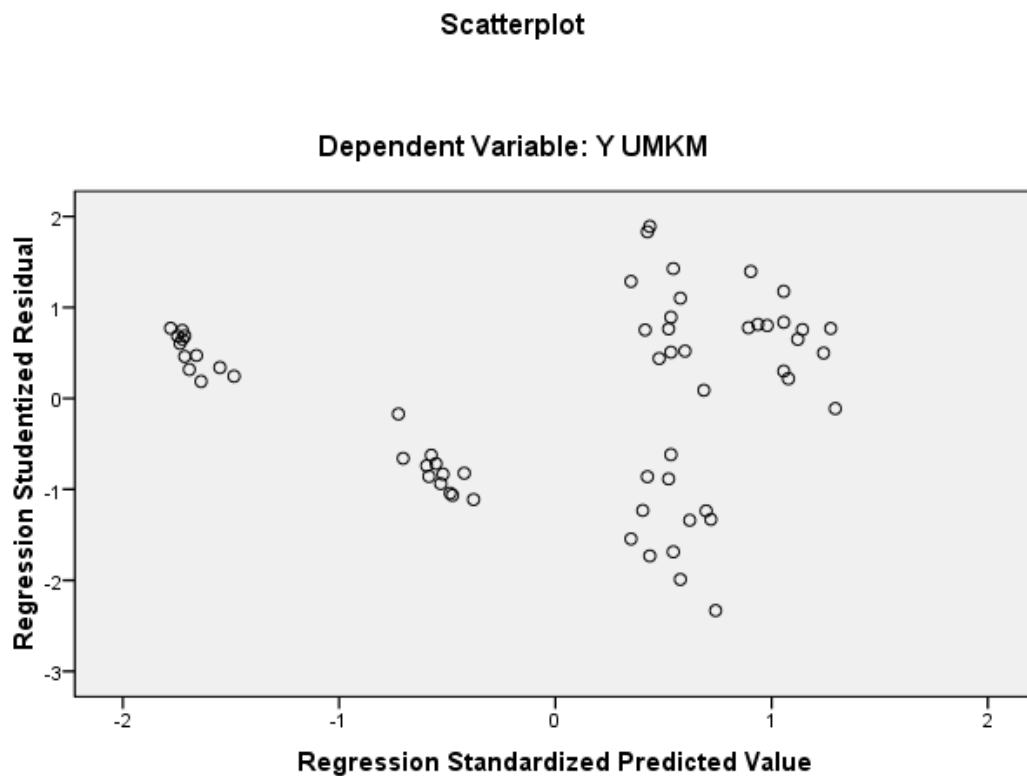
		X Mudharabah	Y LABA UMKM
N		61	61
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.6980	11.8757
	Std. Deviation	.92064	2.03731
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.161
	Positive	.128	.161
	Negative	-.243	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.900	1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.086
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada baris Assymp. Sig. (2-tailed) adalah di atas 0,05 hal ini berarti telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan ketentuan Assymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik Scatter Plot. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



**Gambar 4.3**  
**Hasil Grafik Scatter Plot**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

## **2. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba UMKM (Y), sedangkan variable independennya adalah pembiayaan mudharabah.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.551	.825		1.881	.065		
	X Mudharabah	2.005	.122	.906	16.428	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y LABA

UMKM

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,551 + 2,005 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 1,551 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Pembiayaan mudharabah dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka Laba UMKM (Y) adalah sebesar 1,551.
- b. Nilai koefisien regresi pembiayaan mudharabah (X) sebesar 2,005 menyatakan bahwa setiap penambahan pembiayaan mudharabah 1% maka akan meningkatkan Laba UMKM (Y) sebesar 2,005.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan mudharabah) terhadap Laba UMKM digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap Laba UMKM

$H_a$ : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Laba UMKM

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian) > 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (menerima  $H_0$ )
- 2) Jika profitabilitas (sig penelitian) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t Statistik**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.551	.825		1.881	.065		
	X Mudharabah	2.005	.122	.906	16.428	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y LABA

UMKM

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut: Langkah pertama dicari derajat kebebasan (dk).  $Dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{0,05} = 1,672$ .

Untuk pembiayaan mudharabah diperoleh  $t_{hitung} 16,428$ . Karena  $t_{hitung} (16,428) > t_{tabel} (1,672)$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial dan positif terhadap Laba UMKM.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} 1,672 \leq t_{hitung} 16,428 \leq t_{tabel} 1,672$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} 16,428 \geq t_{tabel} 1,672$

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.818	.87020	.557

a. Predictors: (Constant), X Mudharabah

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.818	.87020	.557

b. Dependent Variable: Y LABA UMKM

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,821 menunjukkan bahwa Laba UMKM dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah sebesar 82,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### E. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan mudharabah terhadap Laba UMKM dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Laba UMKM dengan sig. 0,000 < 0,05. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 16,428. Karena  $t_{hitung}$  (16,428) >  $t_{tabel}$  (1,672) dengan maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap Laba UMKM. Ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Laba UMKM.<sup>102</sup>

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Laba UMKM. Dari hasil penelitian ini pembiayaan mudharabah memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Laba UMKM.

<sup>102</sup>Fajriah Gani. 2017. *Analisis Penerapan PSAk 30 tentang sewa pembiayaan konsumen pada Astra Credit Companis (ACC) di Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Volume 2, 1072-1080.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Untuk pembiayaan mudharabah diperoleh  $t_{hitung}$  16,428. Karena  $t_{hitung}$  (16,428)  $>$   $t_{tabel}$  (1,672) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial dan positif terhadap Laba UMKM.
2. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,821 menunjukkan bahwa Laba UMKM dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah sebesar 82,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka di sini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan biaya sewa agar dapat meningkatkan kinerja Laba UMKM.
2. Sebaiknya perusahaan tidak terlalu ketat memperlakukan biaya sewa kepada konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: GemaInsani Press, 2013
- Aziz, Syaifullah. *Fiqh Islam Lengkap*, Surabaya: Ass-syifa, 2011.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Islam tentang Wakaf, Sewa Syirkah*, Bandung: Al-Ma'arif, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung, Diponegoro 2006.
- Dewi, Gemala. *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Djuwaini, Diyamuddin. *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gani, Fajriah. "Analisis Penerapan PSAK 30 tentang Sewa Pembiayaan Konsumen pada Astra Credit Companis (ACC) di Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. No. 1. Volume 2. 2017.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perpektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Manan, Abdul. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2014.
- Masadi, Gufron A. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mudzakkir, Mohammad Fakhruddin. *Tinjauan Syariah Tentang Penerapan Akad Sewa al Muntahiyahbi al-Tamlik di Perusahaan Leasing Syariah*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad, Abdullah, bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ja'fai. *Shahih Bukhori*, Juz VIII, Beirut: Maktabah Syamilah Isdaar, 2011.
- Muhammad bin Yazid Abu Abdullah al-Qazwiniy. *Sunan Ibnu Majah Jilid II*, Beirut: Dar al- Fikr, 2011.

- Muhammad Rawwas QalAhji, *Ensiklopedi Fiqh Umar bin Khattab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasaiy, Imam. *Sunan Nasa'iy*, Beirut: *Dar al-Fikr*, 2011.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah jilid 4*, Jakarta: Pena Ilmu dan Amal, 2006.
- Santoso, Harun. 2015. "Analisis Pembiayaan Sewapada Perbankan Syariah". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. No. 2. Volume 1. 2015.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Susanto. "Pengertian dan Perbedaan Gaji dan Upah". <http://www.academia.edu>. 2018. (Diakses 8 Juli 2019).
- Syafei, Rahmat. *Fiqih Muamalah*, Bandung: PustakaSetia, 2009.
- Yusuf, Muhammad, 2011, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Sewa Bermasalah Pada PT, Bank Syariah "X" di Indonesia*.

## HASIL SPSS

### Regression

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.818	.87020	.557

a. Predictors: (Constant), X Mudharabah

b. Dependent Variable: Y LABA UMKM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.360	1	204.360	269.870	.000 <sup>a</sup>
	Residual	44.678	59	.757		
	Total	249.038	60			

a. Predictors: (Constant), X Mudharabah

b. Dependent Variable: Y LABA UMKM

**Coefficients<sup>a</sup>**

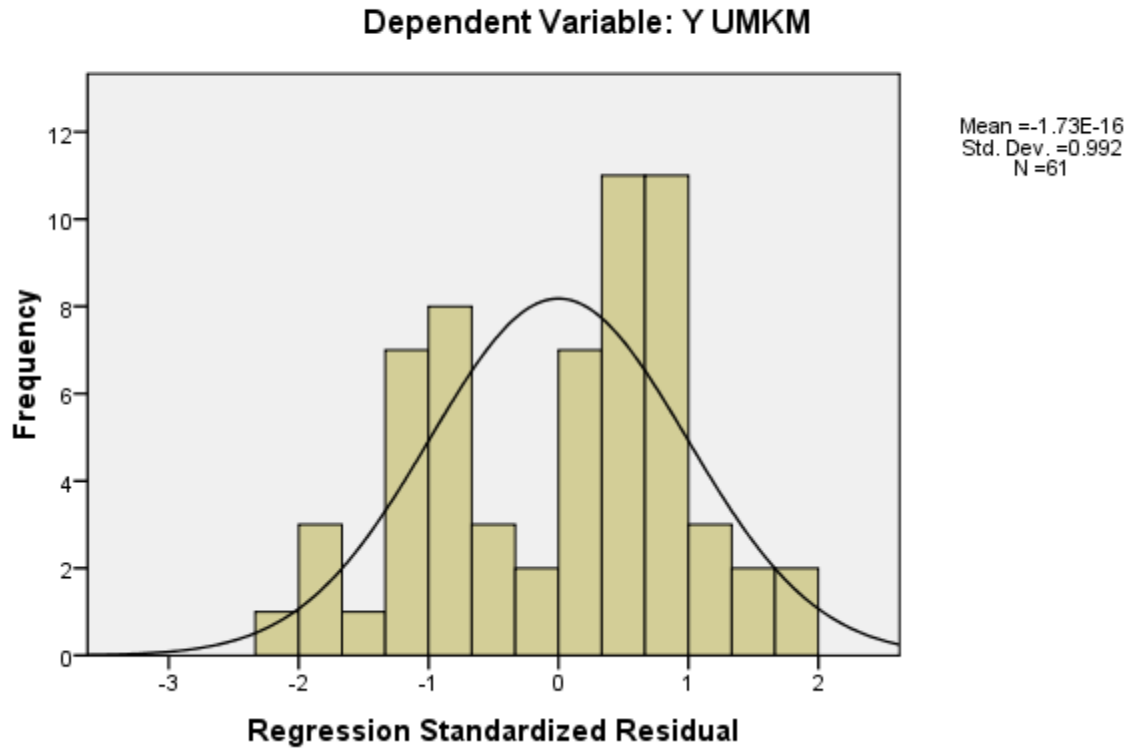
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.551	.825		1.881	.065		
	X Mudharabah	2.005	.122	.906	16.428	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y LABA

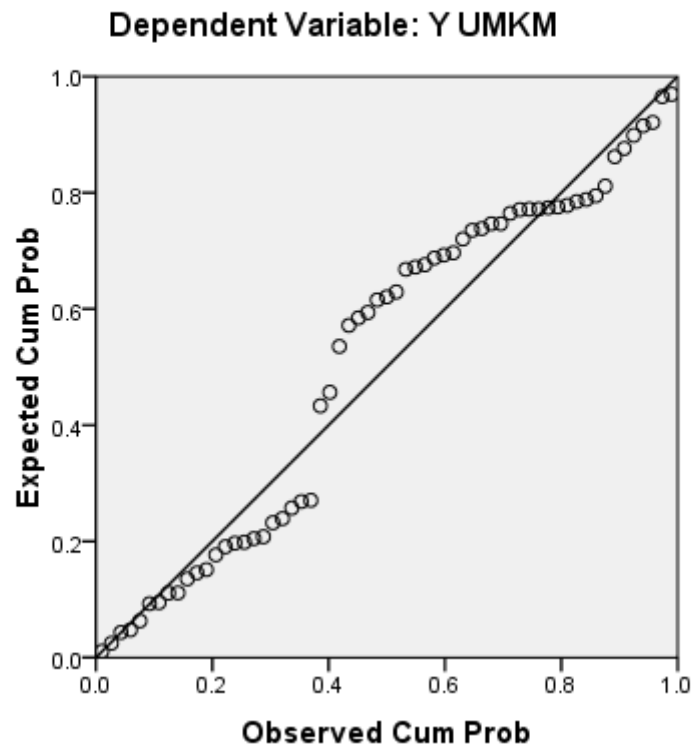
UMKM

## Charts

### Histogram

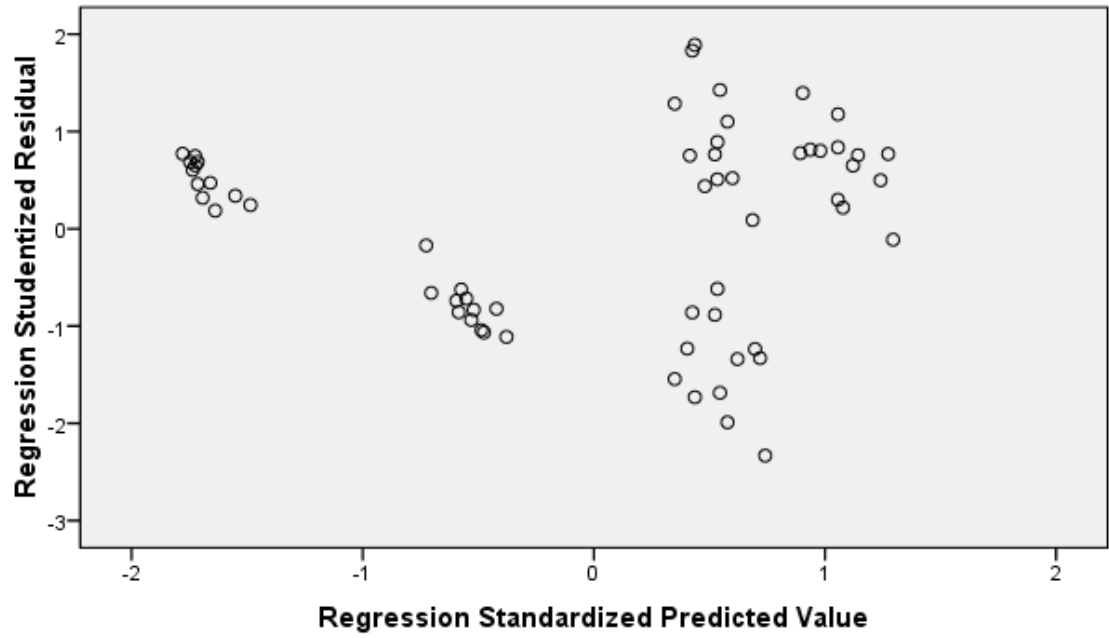


# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



# Scatterplot

Dependent Variable: Y UMKM



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X Mudharabah	Y LABA UMKM
N		61	61
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.6980	11.8757
	Std. Deviation	.92064	2.03731
Most Extreme Differences	Absolute	.243	.161
	Positive	.128	.161
	Negative	-.243	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.900	1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.086
a. Test distribution is Normal.			



**Tabel t**

<b>dk</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0005</b>
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

<b>dk</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0005</b>
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421

<b>dk</b>	<b>0,1</b>	<b>0,05</b>	<b>0,025</b>	<b>0,01</b>	<b>0,005</b>	<b>0,001</b>	<b>0,0005</b>
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
$\infty$	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	3,174	3,300